

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan uraian mengenai pendekatan metodologis yang diterapkan dalam penelitian, meliputi jenis dan desain penelitian, strategi penelitian yang diimplementasikan, serta teknik dan instrumen pengumpulan data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), yang menerapkan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini mengikutsertakan dua kelas, yakni kelas eksperimen serta kelas kontrol, untuk membandingkan pengaruh perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2017). Perlakuan yang diterapkan dalam proses pembelajaran terdiri atas penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran dengan model konvensional. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang terlibat: 1) variabel bebas yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*; 2) variabel terikat yaitu keterampilan komunikasi siswa.

Tabel 3.1 Skema *Non-equivalent Control Group Design*

O ₁	X	O ₂
O ₁		O ₂

Keterangan:

O₁: *Pre-test* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk menganalisis keterampilan komunikasi siswa sebelum perlakuan pembelajaran disampaikan.

X₁: *Treatment* yang diberikan kepada kelas eksperimen, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* dalam kegiatan pembelajaran.

X₂: *Treatment* yang diberikan kepada kelas kontrol, yaitu penerapan model kooperatif tipe jigsaw dalam kegiatan pembelajaran.

O₂: *Post-test* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur keterampilan komunikasi siswa setelah diberikan *treatment*.

Desain penelitian ini melibatkan dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum *treatment* diberikan, kedua kelas tersebut terlebih dahulu diberikan *pretest* guna memperoleh gambaran awal mengenai kondisi keterampilan komunikasi siswa. Situasi awal ini diterapkan kedalam uji normalitas dan uji homogenitas antara kelas eksperimen serta kontrol.

Berikutnya evaluasi akan diberikan awal pembelajaran (*pre-test*) dan akhir pembelajaran (*post-test*) pada kelas eksperimen serta kelas kontrol. Hasil ujian, yang mencakup soal uraian, dapat menunjukkan penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap keterampilan komunikasi. Apabila terdapat perbedaan signifikan antara hasil pembelajaran siswa pada kelas eksperimen serta kelas kontrol, maka hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* memberikan pengaruh terhadap keterampilan komunikasi siswa.

3.2 Subjek Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik/sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Selain itu pendapat menyatakan bahwa populasi diartikan sebagai subjek atau objek yang akan diteliti dengan ciri tertentu. Dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki arti yaitu sekelompok subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Populasi yang akan dijadikan subjek pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV di SDN 2 Ciseureuh Kabupaten Purwakarta.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian individu yang mewakili jumlah serta karakteristik tertentu dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Puput Trisnawati, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Purposive sampling menurut Sugiyono (2017), merupakan suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan landasan tujuan penelitian.

Dasar pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: 1) siswa kelas IV merupakan siswa yang sedang dalam tahap peralihan dari siswa kelas rendah menjadi siswa kelas tinggi yang tentunya sudah mulai diajarkan untuk menguasai keterampilan komunikasinya maka dari itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat menunjang untuk mengembangkan keterampilan komunikasi itu; 2) siswa terdiri menjadi tiga kelompok kelas yang tentunya mempermudah pemilihan kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen; 3) jumlah siswa yang cukup banyak mengharapakan data yang dihasilkan signifikan; 4) Setiap siswa mempunyai kemampuan awal yang sama berdasarkan hasil *pre-test* yang dilaksanakan; 5) berdasarkan hasil observasi awal, kelas IV C cenderung masih menerapkan model konvensional dimana guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaranpun masih kurang aktif, sedangkan kelas IV B proses pembelajaran di kelas tidak dominan menggunakan metode ceramah tetapi sesekali melakukan pembelajaran secara kelompok. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, pemilihan kelas IV C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 25 dan IV B dengan jumlah siswa 25 sebagai kelas kontrol di SD Negeri 2 Ciseureuh.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
Eksperimen	25
Kontrol	25
Jumlah	50

3.3 Definisi Operasional

Variabel penelitian pada hakikatnya merupakan segala hal yang ingin diteliti oleh peneliti guna mengumpulkan data untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas, yaitu model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, dan variabel terikat,

Puput Trisnawati, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu keterampilan komunikasi siswa. Secara operasional, variabel-variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* sebagai variabel independen (bebas)

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah model pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Variabel ini yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting answer* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV sekolah dasar.

- 2) Keterampilan komunikasi sebagai variabel dependen (terikat)

Proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran salah satunya adalah komunikasi verbal baik komunikasi *vocal* (bahasa lisan) ataupun komunikasi *non vocal* (bahasa tertulis) dan juga komunikasi interpersonal/antarpribadi. Komunikasi interpersonal pada siswa dapat terbentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah, terutama pada saat kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini keterampilan komunikasi siswa menjadi variabel terikat yang diukur melalui penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

- 3) Pembelajaran Konvensional

Dalam penelitian ini, "pembelajaran konvensional" mengacu pada instruksi rutin yang diberikan kepada kelompok kontrol melalui model kooperatif tipe jigsaw berbantuan media buku pelajaran kurikulum merdeka dengan tahapan pembelajaran disesuaikan dengan yang ada di buku dalam mengajarkan materi Indonesiaku Kaya Budaya. Dimana pembelajaran konvensional ini menjadi pembanding dengan pembelajaran menggunakan model *Giving Question and Getting Answer* di kelas eksperimen.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen paling penting dari proses penelitian, dan melakukan dua peran: sebagai pengganti dan sebagai penambah. Instrumen ini sangat penting untuk proses pengumpulan data lapangan. Alat pengukur biasanya harus memenuhi dua syarat utama: valid, yang berarti sah, dan reliabel, yang berarti dapat dipercaya (Bugin, 2009).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes uraian yang berupa soal uraian. Tes dilakukan dalam dua tahap yaitu pada tes pendahuluan (*pre-test*) sebelum *treatment* dan tes akhir (*post-test*) setelah diberi *treatment*. Selain itu instrumen yang dilakukan adalah menggunakan tes kinerja berupa lembar pengamatan/observasi. Penilaian ini didasarkan atas keterampilan dalam komunikasi lisan pada materi IPS. Observasi adalah penilaian yang dilakukan dengan melihat bagaimana seseorang melakukan sesuatu. Tujuan observasi ini adalah untuk membantu peneliti mengumpulkan data tentang kemampuan siswa dalam komunikasi secara lisan yang muncul secara bersamaan ketika pembelajaran IPS berlangsung dengan penggunaan model *Giving Question and Getting Answer*.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Penelitian

Variabel yang diukur	Instrumen dan Teknik yang digunakan	Sumber Data
Keterampilan Komunikasi	Tes Uraian (<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>)	Siswa
Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i>	Observasi dan Dokumentasi	Siswa kelas IV dan foto

(Penelitian, 2025)

Pada Tabel 3.3 merupakan gambaran untuk penyusunan instrumen penelitian yang terdiri dari keterampilan komunikasi variabel yang diukur dilakukan dengan tes uraian dan observasi siswa saat pembelajaran. Pembelajaran

Puput Trisnawati, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan pengaplikasian model kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* dilaksanakan dengan memperhatikan aspek seperti kondisi lingkungan belajar, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), absepsi dan dokumen lainnya sebagai bukti proses pembelajaran dengan bisa mengambil gambar/foto pada saat memberikan *pretest*, *treatment*, dan *postest*.

3.4.1 Tes Keterampilan Komunikasi

3.4.1.1 Indikator Keterampilan Komunikasi Siswa Secara Tertulis

Soal yang dibuat pada tes untuk mengukur keterampilan komunikasi berkaitan dengan materi yang akan diajarkan yaitu Indonesiaku kaya budaya. Kisi-kisi dapat dilihat berdasarkan pernyataan berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Komunikasi (Tulis)

Indikator Keterampilan Komunikasi (Tulis)	Indikator Soal	Nomor Soal
Menyatakan solusi dari berbagai permasalahan ke dalam bentuk tulisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengkategorikan keragaman budaya di Indonesia seperti makanan khas berdasarkan pernyataan yang diberikan. 2. Siswa dapat menganalisis keragaman budaya, etnis, dan agama berdasarkan pernyataan yang diberikan. 	1,2
Menyampaikan pendapat berdasarkan hasil pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menguraikan pendapat berdasarkan hasil pengamatan berkaitan dengan keragaman beragama di lingkungan. 2. Siswa dapat menguraikan keragaman budaya rumah adat berdasarkan hasil pengamatan. 	4,7

Puput Trisnawati, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator Keterampilan Komunikasi (Tulis)	Indikator Soal	Nomor Soal
Mengungkapkan gagasan secara tertulis	1. Siswa dapat membandingkan keragaman sosial dan ekonomi. 2. Siswa dapat menafsirkan salah satu keragaman budaya di daerah sekitar.	8,10

(Penelitian, 2025)

Pada Tabel 3.4 dapat diketahui terkait kisi-kisi instrumen penelitian terkait keterampilan komunikasi siswa yang mencakup indikator keterampilan tersebut serta indikator soal, dimana jumlah soal yang digunakan adalah 6 butir soal.

3.4.1.2 Indikator Keterampilan Komunikasi Siswa Secara Lisan

Panduan penilaian yang implementasikan pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai keterampilan komunikasi secara lisan sesuai dengan lembar observasi berikut.

Tabel 3.5 Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa

No.	INDIKATOR KOMUNIKASI	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN		KOMENTAR
			Ya	Tidak	
1.	Melihat lawan bicara	Menjaga kontak mata dengan lawan bicara untuk menunjukkan keterlibatan.			
2.	Suara terdengar jelas	Suara lantang, jelas, dan mudah dipahami oleh semua pendengar			
3.	Ekspresi wajah menyenangkan	Ekspresi wajah ceria, menunjukkan antusiasme, dan sesuai dengan isi pembicaraan			
4.	Menggunakan tata bahasa yang baik	Menggunakan tata bahasa yang benar dan			

Puput Trisnawati, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	INDIKATOR KOMUNIKASI	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN		KOMENTAR
			Ya	Tidak	
		sesuai dengan kaidah bahasa			
5.	Pembicaraan mudah dimengerti lawan bicara	Isi pembicaraan runtut, jelas, dan mudah dipahami oleh pendengar			

(Sumber: Nabila, 2023)

Tabel 3.5 merupakan lembar observasi keterampilan yang akan digunakan ketika proses belajar di kelas eksperimen ataupun kelas kontrol untuk mengukur keterampilan komunikasi siswa. Lembar observasi ini terdiri dari 5 indikator dan skala penilaiannya menggunakan Ya/Tidak.

3.5 Pengembangan Instrumen

Proses penyusunan instrumen didasarkan pada hasil uji coba yang mencakup uji validitas, analisis reliabilitas, tingkat kesukaran soal, serta daya pembeda, guna memastikan kualitas dan kelayakan instrumen dalam mengukur variabel penelitian:

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang mencerminkan tingkat keabsahan atau kelayakan instrumen tersebut (Sundayana, 2018). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi Uji Validitas

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi Validasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah

Puput Trisnawati, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi Validasi
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah
$R_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid

(Sumber: Putri, 2015)

Interpretasi uji validitas Instrumen diklasifikasikan ke dalam enam kategori tingkat validitas, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah dan tidak valid, yang disesuaikan dengan nilai koefisien kolerasi, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3.6.

3.5.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Keterampilan Komunikasi

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan pada kelas bukan sampel yang berada pada satu tingkat tepatnya dilakukan di kelas V SDN Ciseureuh 2 dengan jumlah 26 orang. Hasil uji validitas yang telah diolah pada *ANATES* versi 4.0.5 sebagai berikut.

Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Nomor Butir Soal	Koefisien Kolerasi Perbutir Soal	Signifikan Soal	Kolerasi Seluruh Butir Soal
1	0.666	Signifikan	0.57
2	0.585	Signifikan	
3	0.492	-	
4	0.679	Signifikan	
5	0.224	-	
6	0.363	-	
7	0.594	Signifikan	
8	0.639	Signifikan	
9	0.598	Signifikan	
10	0.620	Signifikan	

(Penelitian, 2025)

Diketahui hasil uji validitas sesuai Tabel 3.7 dari 10 butir soal terdapat 3 soal yang tidak signifikan dengan kolerasi, 0.492, 0.224 dan 0.363 artinya tidak valid. Oleh karena itu, Nomor 3, 5, dan 6 yang tidak memenuhi kriteria validitas tidak akan disertakan dalam penelitian ini. Dari hasil di atas maka data akan diolah kembali tanpa memasukan nomor 3, 5, dan 6 karena nomor tersebut tidak signifikan. Berikut adalah hasil pengolahan kedua setelah nomor 3, 5, dan 6 yang tidak valid tidak dimasukan pada pengolahan *ANATES* versi 4.0.5.

Puput Trisnawati, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8 Rekapitulasi Akhir Hasil Uji Validitas

Nomor Butir Soal	Koefisien Kolerasi Perbutir Soal	Signifikan Soal	Kolerasi Seluruh Butir Soal
1	0.666	Signifikan	0.65
2	0.585	Signifikan	
4	0.679	Signifikan	
7	0.594	Signifikan	
8	0.639	Signifikan	
9	0.598	Signifikan	
10	0.620	Signifikan	

(Penelitian, 2025)

Pada Tabel 3.8 diketahui bahwa hasil uji validitas dari 7 butir soal yang merupakan data terbaru setelah dilakukan uji validitas ulang mendapatkan nilai kolerasi butir soal sebanyak 0.65.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang konsisten. Untuk memastikan apakah suatu alat ukur dapat diandalkan dan konsisten dalam beberapa pengukuran, pengujian reliabilitas digunakan (Sudayana, 2018). Dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian untuk tipe soal uraian, uji reliabilitas pada penelitian ini diolah menggunakan aplikasi *ANATES* versi 4.0.5. Adapun pedoman dalam menentukan interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9 Kategori Uji Reliabilitas

Koefisiensi Korelasi	Interpretasi Realibitasi
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

(Sumber: Putri, 2015)

3.5.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Keterampilan Komunikasi

Hal yang berkenaan terkait pedoman interpretasi uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Komunikasi

Reliabilitas Tes	Interpretasi Reliabilitas
0,79	Tinggi

(Penelitian, 2025)

Pada Tabel 3.10 menunjukkan yakni nilai reliabilitas pada pengujian instrumen adalah 0,79 hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel karena terdapat pada kategori interpretasi tinggi.

3.5.3 Uji Tingkat Kesukaran

Sebuah pernyataan yang menyatakan seberapa sulit, sedang, atau mudah suatu tugas dikerjakan itu merupakan definisi dari tingkat kesukaran (Sundayana, 2018).

Tabel 3.11 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpresentasi
0% - 15%	Terlalu Sukar
16% - 30%	Sukar
31% - 70%	Sedang
71%-85%	Mudah
86%-100%	Terlalu Mudah

(Sumber: Sundayana, 2018)

3.5.3.1 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Keterampilan Komunikasi

Setelah data diketahui valid dan reliabel, dilakukan uji tingkat kesukaran. Tabel berikut menampilkan hasil uji tingkat kesukaran yang sudah dianalisis.

Tabel 3.12 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Keterampilan Komunikasi

Butir Soal	Indeks kesukaran (%)	Tafsiran
1	64.29	Sedang
2	66.07	Sedang

Puput Trisnawati, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Butir Soal	Indeks kesukaran (%)	Tafsiran
4	76.79	Mudah
7	73.21	Mudah
8	53.57	Sedang
9	87.50	Sangat mudah
10	62.29	Sedang

(Penelitian, 2025)

Pada Tabel 3.12 bisa disimpulkan yakni empat dari soal yang dianalisis memiliki tingkat kesukaran kategori sedang. Soal-soal tersebut adalah nomor 1, 2, 8 dan 10, melainkan soal nomor 4 dan 7 berada pada tafsiran mudah dan nomor 9 berada pada tafsiran sangat mudah. Hasil yang diperoleh berada pada taraf sangat mudah hingga sedang dari mulai indeks kesukaran sebesar 53.57% sampai dengan 87.50%.

Butir soal nomor 9 walaupun soal tergolong signifikan namun berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran yang ditunjukkan pada Tabel 3.12, soal tersebut berada dalam kategori sangat mudah ($p > 0,85$). Mengacu pada pendapat Arikunto (2013), soal yang terlalu mudah tidak dapat secara efektif membedakan tingkat kemampuan siswa dan tidak memiliki daya pembeda yang memadai. Hal ini juga diperkuat oleh Mardapi (2016), yang menyatakan bahwa soal dengan tingkat kesukaran sangat rendah akan menyebabkan distribusi skor yang terbatas serta menurunkan kualitas dan reliabilitas instrumen secara keseluruhan. Maka dari itu, meskipun valid secara isi, soal tersebut tidak memenuhi semua kriteria kualitas instrumen, terutama pada tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Akibatnya, ia tidak digunakan untuk alat ukur dalam penelitian yang akan dilakukan.

3.5.4 Uji Daya Pembeda

Daya pembeda, menurut Sundayana (2018), didefinisikan sebagai kemampuan untuk instrumen asesmen yang digunakan bertujuan untuk mengidentifikasi dan memisahkan kelompok siswa sesuai dengan kemampuan tinggi dan rendah. Berikut tabel interpretasi daya pembeda yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Puput Trisnawati, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.13 Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup Baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

(Sumber: Sundayana, 2018)

3.5.4.1 Hasil Uji Daya Pembeda Soal instrumen Tes Keterampilan Komunikasi

Untuk memproses uji daya pembeda dilakukan melalui aplikasi ANATES versi 4.0.5. Hasil dari olah data ini akan ditampilkan dalam tabel di bawah.

Tabel 3.14 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Keterampilan Komunikasi

Butir Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,71	Sangat Baik
2	0,64	Baik
4	0,50	Baik
7	0,50	Baik
8	0,71	Sangat Baik
9	0,35	Cukup Baik
10	0,42	Baik

(Penelitian, 2025)

Uji daya pembeda yang telah dilakukan sesuai dengan hasil yang didapatkan pada Tabel 3.14, menunjukkan bahwa terdapat beberapa kategori yang dihasilkan ada pada fase sangat baik, baik serta cukup baik. Nilai-nilai daya pembeda bervariasi, terhitung mulai dari 0,35 hingga 0,71. Untuk kategori sangat baik ada pada nomor 1 serta 8, kategori baik ada pada nomor 2, 4, 7 serta 10 dan sedangkan untuk kategori cukup baik terdapat pada nomor 9.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini ialah pedoman yang diaplikasikan peneliti untuk melaksanakan proses penelitian. Prosedur ini mencakup beberapa poin yaitu:

Puput Trisnawati, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian

- 1) Studi literatur dilakukan guna mengetahui dan memahami terkait dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya memulai menyusun proposal penelitian.
- 2) Pelaksanaan seminar proposal penelitian yang berikutnya dilanjutkan dengan perbaikan proposal penelitian sesuai dengan saran dan masukan dari dosen penguji.
- 3) Penyusunan instrumen penelitian melalui proses bimbingan beserta *judgement expert* oleh dosen ahli pada bidang IPS.
- 4) Pelengkapan izin penelitian dan penentuan pemilihan populasi serta sampel penelitian.
- 5) Pelaksanaan pengembangan instrumen atau pengujian instrumen kepada siswa non sampel penelitian yang kemudian dilakukan analisis data dari hasil uji coba instrumen tes telah dilaksanakan dan mencakup beberapa aspek krusial untuk memastikan kualitasnya. Hasil pengujian ini mencakup, uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran.
- 6) Penelitian dapat dilaksanakan ketika perizinan telah terpenuhi.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap awal penelitian, pemilihan kelas dilakukan menggunakan teknik *non-equivalent control design*. Kelas-kelas yang terpilih kemudian berperan sebagai sampel penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu tahap yang ke dua adalah dengan melakukan *pretest* tes untuk mengukur keterampilan komunikasi siswa mengenai materi Indonesiaku Kaya Budaya. Tahap ketiga, yaitu dengan melakukan sebuah perlakuan atau (*treatment*) kepada kelompok eksperimen dengan pengimplementasian model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Lain halnya pada kelompok kontrol pembelajaran yang diberikan secara konvensional. Pada tahap keempat penelitian, siswa kelas eksperimen serta kontrol mendapatkan tes akhir berupa *post-test* bermaksud untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh serta peningkatan pada keterampilan komunikasi setelah diberikan *treatment*.

3.6.3 Tahap Analisis Data

Setiap informasi yang dikumpulkan selama penelitian akan diperiksa secara cermat baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penentuan apakah model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* mempunyai pengaruh terhadap peningkatan keterampilan komunikasi.

3.6.4 Tahap Menarik Kesimpulan

Setelah berbagai langkah penelitian selesai, semua temuan dan informasi yang dikumpulkan akan digunakan untuk menjawab masalah awal. Setelah itu, saran akan diberikan kepada pihak yang terlibat dan laporan penelitian akan disusun sebagai penutup.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni termasuk tujuan utama penelitian, tanpa memahami metode yang sesuai, peneliti tidak dapat menyediakan data yang memenuhi persyaratan. (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan dua jenis instrumen utama: tes uraian dan observasi sebagai data yang akan diolah. Data penelitian ini terdiri dari skor *pretest* dan *posttest* penguasaan konsep dan hasil analisis aktivitas keterampilan komunikasi lisan. Metode pengumpulan data yang diaplikasikan pada penelitian ini dipaparkan dalam Tabel 3.15 di bawah ini.

Tabel 3.15 Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Kemampuan komunikasi tulisan siswa sebelum dan setelah pembelajaran	Siswa	<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	Tes bentuk uraian (essay) yang memuat indikator keterampilan komunikasi tulisan
2.	Kemampuan komunikasi lisan selama pembelajaran berlangsung	Siswa	Observasi/tes kinerja	Lembar observasi yang memuat indikator

Puput Trisnawati, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
				keterampilan komunikasi lisan

(Penelitian, 2025)

3.7.1 Tes

Instrumen tes berupa soal uraian keterampilan komunikasi tulis siswa yang berjumlah 6 soal. Instrumen soal tersebut dikonstruksi berdasarkan indikator keterampilan komunikasi tulisan siswa yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Instrumen ini dirancang untuk mengevaluasi keterampilan komunikasi tulis siswa dalam mengidentifikasi, memahami bagaimana menyampaikan gagasan, ide ke dalam bentuk tulisan. Tes ini diterapkan pada dua tahapan kunci dalam penelitian: sebelum pemberian *treatment* (sebagai *pre-test*) dan setelah pemberian *treatment* (sebagai *post-test*).

3.7.2 Nontes

Digunakan juga alat nontes seperti observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara sistematis untuk penghimpun data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup gejala atau fenomena yang relevan, dan proses pengumpulannya didasarkan sepenuhnya pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Lembar observasi ini menggunakan bentuk ceklis dengan skala penilaian (Ya/Tidak).

Tujuan dari lembar observasi ini adalah untuk menentukan bagaimana siswa menggunakan keterampilan komunikasi lisan mereka sepanjang proses pembelajaran, terutama saat mereka menyampaikan dan menanggapi pertanyaan.

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh melalui instrumen *pretest* dan *posttest* serta penilaian keterampilan berkomunikasi siswa. Informasi yang dikumpulkan dari hasil observasi pada penelitian digunakan untuk membuat data kualitatif. Data kuantitatif dan kualitatif akan diproses menggunakan prosedur berikut.

Puput Trisnawati, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.1 Analisis Data Kuantitatif

3.8.1.1 Analisis Data Statistik Deskriptif

Proses pengumpulan dan penyajian data dengan cara yang masuk akal dengan menjelaskan data atau peristiwa tertentu dikenal sebagai analisis data deskriptif. Ini ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan komunikasi siswa melalui perolehan skor *N-gain* dan nilai *mean*, minimum, dan maksimum, serta simpangan baku dari hasil awal tes dan akhir tes (Arikunto, 2013).

Selanjutnya, skor *N-Gain* ternominalisasi digunakan untuk mengevaluasi analisis deskriptif peningkatan keterampilan komunikasi siswa. *N-Gain* ternominalisasi dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\langle g \rangle = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 3.16 Kriteria n-gain

Kriteria	Kategori
$\langle g \rangle \geq 0,7$	Tinggi
$(0,7 > \langle g \rangle) > 0,3$	Sedang
$\langle g \rangle \leq 0,3$	Rendah

(Sumber: Putri, 2015)

3.8.1.2 Analisis Data Statistika Inferensial

Setelah pelaksanaan pengujian yang meliputi tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen serta kelas kontrol, data yang didapat akan menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut, analisis inferensial dilakukan untuk mengevaluasi keterampilan komunikasi siswa secara keseluruhan dan berdasarkan kelompok belajar (*Giving Question and Getting Answer* dan konvensional).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas, yang diolah menggunakan *IBM SPSS 30*, menerapkan kriteria berikut; distribusi data dipandang normal jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih tinggi dari tingkat signifikansi (α) 0,05 (*Sig.* > 0,05) sebaliknya, distribusi data dinyatakan tidak normal jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih rendah dari tingkat signifikansi (α) 0,05 (*Sig.* < 0,05). Selain itu, berikut ini adalah langkah-langkah pengujiannya:

Puput Trisnawati, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria:

H_0 diterima jika: $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika: $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

Jika data terdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan *Levene* dengan bantuan aplikasi *SPSS* versi 30. Jika diketahui sebaran data tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan dengan menggunakan *uji Mann-Whitney U*.

2. Uji Homogenitas

Untuk menentukan apakah varians data adalah homogen (memiliki kesamaan), uji homogenitas dilakukan dengan mengikuti prosedur berikut:

H_0 : Varians kedua populasi homogen

H_1 : Varians kedua populasi tidak homogen

Kriteria:

H_0 diterima jika: $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika: $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

Jika data yang akan diuji berbeda rata-rata, pencapaian ataupun peningkatan terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka uji perbedaan yang akan dilakukan adalah uji-t. Sebaliknya, jika data terdistribusi normal tetapi tidak homogen maka yang dilakukan adalah uji-t'.

3. Uji Hipotesis

Uji-t merupakan alat statistik esensial untuk melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis sendiri berfungsi untuk memvalidasi atau menolak dugaan sementara (hipotesis) yang telah dirumuskan dalam penelitian. Setelah tahap uji normalitas dan uji homogenitas data selesai, analisis data akan dilanjutkan untuk memverifikasi hipotesis penelitian. Dalam konteks ini, kita dapat menggunakan uji hipotesis dua-pihak (*two-tailed*) atau satu-pihak (*one-tailed*) untuk

membandingkan dua rata-rata yang berbeda. Pemilihan jenis uji (dua-pihak atau satu-pihak) bergantung pada arah hipotesis yang diajukan, berikut adalah cara hipotesis dapat dinyatakan untuk tujuan pengujian ini:

- a. Uji dua pihak: $H_0: \mu_1 = \mu_2$ dan $H_0: \mu_1 \neq \mu_2$
- b. Uji satu pihak kanan: $H_0: \mu_1 = \mu_2$ dan $H_0: \mu_1 > \mu_2$

Jika data yang akan dievaluasi mencapai dugaan distribusi normal serta mempunyai varians yang homogen, maka uji-t (parametrik) adalah metode statistik yang cocok untuk menyelidiki ketidak samaan *mean* antara dua kelompok.

1) Uji-t dan Uji-t'

Uji perbedaan dilakukan dengan uji t apabila data yang akan diuji memiliki varians yang homogen dan terdistribusi secara teratur. Definisi data:

- *Equal variances assume*: untuk uji-t
- *Equal variances not assume*: untuk uji-t'

2) Uji Mann Whitney U

Uji *Mann-Whitney U* digunakan apabila data yang akan dianalisis tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Karena uji tersebut merupakan alternatif *non-parametrik* yang sesuai. Pengujian ini akan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.0.

4. Analisis Regresi Sederhana

Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel bebas (X) pada penelitian, yang berfungsi sebagai penyebab, dan variabel terikat (Y), yang berfungsi sebagai akibat. Rahmawati, Kristanto, Pratama, dan Abiansa (2022) menyatakan bahwa untuk menerapkan analisis regresi ini, skala interval minimal diperlukan untuk kedua variabel yang telah dianalisis. Ini adalah langkah-langkah analisis uji regresi:

- a) Menggunakan rumus untuk menentukan persamaan regresi linier dasar

$$\hat{Y} = a + \beta x$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel terikat

Puput Trisnawati, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

β : Koefisien regresi

X: Variabel bebas

b) Uji Linearitas dan Signifikasi Regresi

Uji Linieritas Regresi

- 1) H_0 : Model regresi tidak linear ($\beta=0$). Ini berarti tidak ada hubungan linear antara variabel independen dan dependen
- 2) H_1 : Model regresi linear ($\beta \neq 0$). Ini menunjukkan adanya hubungan linear

Uji Signifikasi Regresi

- 1) H_0 : Model regresi tidak signifikan ($\beta=0$). Ini menunjukkan bahwa X tidak secara signifikan menjelaskan variasi pada variabel Y
- 2) H_1 : Model regresi signifikan $\beta \neq 0$. Ini menunjukkan bahwa variabel X secara signifikan menjelaskan variasi pada variabel Y

Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika: $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_1 diterima jika: $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

c) Menentukan koefisien determinasi

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = koefisien determinasi

R = *R Square*

3.9 Hipotesis Statistik

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat peneliti, maka dapat dijabarkan kembali melalui hipotesis statistik berikut:

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat pengaruh antara model kooperatif tipe *giving question and getting answer* terhadap keterampilan komunikasi siswa.
 $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat pengaruh antara model kooperatif tipe *giving question and getting answer* terhadap keterampilan komunikasi siswa.
2. $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ Peningkatan skor rata-rata keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar yang mendapatkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *giving*

question and getting answer tidak lebih baik daripada siswa yang mendapatkan perlakuan model kooperatif tipe jigsaw.

Ha: $\mu_1 > \mu_2$ Peningkatan skor rata-rata keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar yang mendapatkan perlakuan model kooperatif tipe *giving question and getting answer* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan perlakuan model kooperatif tipe jigsaw.